

**Sindir Menteri Jokowi Lalu**

## **Amien Rais Puji Anies Baswedan**

Reporter: Muhammad Hendartyo

Editor: Jobpie Sugiharto

Minggu, 11 Februari 2018 16:45 WIB



Amien Rais turut hadir dalam pembukaan Kongres Nasional Alumni 212, Kamis, 30 November 2017, di Wisma Persaudaraan Haji, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Maria Fransisca.

**TEMPO.CO, Jakarta** - Amien Rais menyinggung kinerja menteri di kabinet Presiden Joko Widodo atau [Jokowi](#) sembari memuji Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang berupaya membatalkan reklamasi di Teluk Jakarta.

Menurut mantan Ketua Umum Partai Amanat Nasional itu, salah satu isu yang paling menonjol saat ini adalah kontroversi reklamasi Teluk Jakarta. Dia menyebut Anies Baswedan dengan tenang mengupayakan pembatalan reklamasi tapi ada menteri Jokowi yang kadang pasang tampang angker.

"Saya lupa namanya (menteri itu) mengatakan, 'kita tunggu sampai kemana dia Gubernur.' Jawabannya sampai jauh sekali," kata Amien Rais di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah, Menteng, Jakarta Pusat, hari ini, Ahad, 11 Februari 2018.

Lihat: [Ini 4 Bisnis Seks Paling Moncer di Dekat Istana Presiden Jokowi](#)

Amien Rais mengungkapkan hal itu dalam acara pengukuhan Gubernur DKI Anies Baswedan oleh Pimpinan Pusat Perguruan Silat Tapak Suci Muhammadiyah sebagai Pendekar Kehormatan. Acara juga dihadiri Anies Baswedan dan para petinggi Tapak Suci Muhammadiyah.

Lebih lanjut, Amien Rais meminta para anggota Tapak Suci harus menjadi pemberani. "Kita harus jadi pemberani jangan pengecut. Allahu Akbar."

Di sisi lain, dia tak berani menyebut nama menteri di kabinet Jokowi yang dikritik tadi. Namun, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan paling kencang memastikan kebijakan pemerintah tentang reklamasi berjalan.

Dalam pidatonya, Anies Baswedan pun menilai para tokoh nasional sedang mengalami krisis jati diri. Seperti halnya [Amien Rais](#) yang mengkritik menteri Jokowi, pendekar Tapak Suci tersebut tak menyebut contoh kasus dan tokoh yang menurut dia mengalami krisis jati diri. "Sebetulnya bukan krisis jati diri di bangsanya, tapi sering krisis jati diri di tokoh-tokoh yang menonjol di bangsanya."